

36. Philips, C.W., R.D. Aller and S.N. Cohen. : Assay for Penicillin Resistant Gonorrhoea. *Medical Progress*, August 19TT : 72.
37. Bach, J.A., N. Buono, D. Chisholm, K.E. Price, T.A. Pursiano and A. Gourevitch. : In Vitro and In Vivo Synergism of Mixtures of Penicillin. *Antimicrob. Ag. Chemother.* 1966, page 328 – 336.
38. Acar, J.F.; F. Goldstein, and Y.A. Chabbert. 19T3 : Synergistic Activity of Trimethoprim-Sulfamethoxazole on Gram-Negative Bacilli : Observations In Vitro and In Vivo. *Trimethoprim-Sulfamethoxazole. Microbiological, Pharmacological and Clinical Considerations.* Editors : M. Finland and E.H. Kass. The University of Chicago Press.
39. Wade, A. and J.E.F. Reynolds. : *Maztindale 2T. The Extra Pharmacopoeia. 2Tth ed. The Phazmaceutical Press, London, 19TT.*
40. Minoru Nishida, Yasuhiro Mine and Shogo Kuwahara. : Synergistic Activity of Ampicillin and Cloxacillin. Protective Effect of Cloxacillin on Enzymatic degradation of Ampicillin by penicillinase, and therapeutic activity of Mixtures of Ampicillin and Cloxacillin. *J. Antibiotics* 22 (4) : 144 – 150, 1969.
41. Hitoshi Sagai and Tetsu Saito. : Inactivation of Staplylococcal Penicillinase by Dicloxacillin. *J. Antibiotics*, 26 (6) : 315 – 319, 19T3.
42. Michel, J., H. Bornstein, R. Luboshitzky, and T. Sacks. : Mechanism of Chloramphenicol – Cephaloridine Synergism on Enterobacteriaceae. *Antimicrob. Ag. Chemother.* T (6) : 845 – 849, 19T5.
43. Wilson, G.S. : Origin of Penicillinase. *Leading Articles. Br. Med. J. (Oct. 14) : 66 – 6T, 196T.*

PENGALAMAN PRAKTEK

KEBIASAAN MENGUNYAH OBAT SEBELUM DITELAN

Kebiasaan yang masih terdapat pada orang dewasa ini untuk mengunyah pil atau tablet mungkin sekali berasal dari pengalaman jaman dahulu dimana pada waktu itu memang perlu mengunyah obatnya sebelum ditelan untuk menghindari obat-obat tersebut meninggalkan tubuh dalam bentuk tidak berubah. Ini dapat difahami oleh karena tehnik pembuatan tablet atau pil sewaktu itu belum demikian maju, sehingga bentuk obat-obat tersebut menjadi mudah terurai setelah ditelan.

Akan tetapi dewasa ini teknologi pembuatan obat sudah demikian maju, sehingga dapat dibuat tablet atau pil demikian rupa sehingga dapat dikatakan obat tadi langsung terurai setelah melewati tenggorokan atau begitu sampai di lambung. Atau juga dapat dibuat demikian rupa sehingga tidak mudah terurai dan akan melepaskan zat-zat aktif yang terkandung di dalamnya secara perlahan-lahan selama waktu yang cukup lama (time-released tablet).

Obat yang disebut terakhir itu memang dimaksudkan untuk menghindari pengulangan makan obat dalam jangka waktu yang dekat. Untuk mencapai maksud itu tentunya kadar atau kandungan zat-zat aktif perlu diperbesar, misalnya sampai 2 — 3 kali dosis tablet biasa.

Nah, apakah yang akan terjadi bila "repeat-tab" atau "time-released tablet" itu dikunyah sebelum ditelan. Dapat dibayangkan bahwa kadar zat-zat aktif dalam darah akan menjadi kelewat tinggi dengan semua akibatnya.

Dibawah ini akan dikisahkan suatu pengalaman yang belum lama terjadi dengan maksud agar teman-teman sejawat menjadi lebih waspada sewaktu memberi pasien obat-obat yang tidak boleh dikunyah sebelum ditelan.

Pada suatu hari seorang kawan lama yang berusia kurang lebih 55 tahun datang untuk keluhan : liang hidung terasa tersumbat oleh lendir. Untuk keluhan itu saya berikan Triaminic Bitabs dengan petunjuk cara makan : 1 tablet pada pagi dan satu lagi sebelum tidur.

Dua hari kemudian kawan tersebut datang lagi dan menceritakan bahwa obat yang diterimanya memang betul "ces-pleng" pleh karena beberapa menit setelah obatnya dimakan langsung liang hidungnya terasa lapang dan terbuka. Hanya ia menjadi ngantuk sekali sehingga di kantor hampir terkulai di atas meja tulisnya.

Dengan rasa heran saya tanyakan : "Apakah tidak salah cara memakan obatnya ?? "

— "Tidak, satu tablet pagi hari dan satu lagi sebelum tidur " jawabnya.

+ "Ditelan bulat-bulat obatnya ??? "

— "Oh, tidak, saya selalu mengunyah obat-obat yang saya dapat, kecuali kapsul. Ini sudah menjadi kebiasaan saya sewaktu saya masih kanak-kanak".

Jelaslah sekarang mengapa kawan ini terkantuk-kantuk di kantor setelah memakan obatnya.

OLH